

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT USAHA KELOMPOK DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) DI KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

(Analysis Factors Affecting The Level of Refund Loans Business Group in Rural Agribusiness Development Program (PUAP) in Bangun Rejo District Central Lampung Regency)

Kholis Meizari, R Hanung Ismono, Achdiansyah Soelaiman

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung 35145, e-mail: kholismeizari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze: (1) the implementation process of funds distribution in PUAP Program at Gapoktan Bangun Rejo, Central Lampung, (2) the percentage of capital repayment level of PUAP, (3) the factors that affect credit refund level of PUAP. This research was conducted at Bangun Rejo, Central Lampung based on purposive. Amount of sample were 79 respondents which consists of 41 people with current loan repayment and 38 people with non-current loan repayment. The first and second purpose were analyzed by using descriptively while and the third were analyzed by using logit method. The result showed that (1) implementation process of funds distribution in PUAP Program for the member of farmers group at Gapoktan Tanjung Pandan or Cimarias have the same requirements and mechanisms, and the differences between them were amount of interest rate, sanctions and letter of borrowing stamped 6000, (2) overall, credit refund level of PUAP at Tanjung Pandan in every step revolving has fluent loan quality with the percentage of 100%. While credit refund level at Cimarias has loan quality in specific concern with the percentage of 72.6% at first step and 51.66% at second step, this credit refund level also has the jammed loan quality 27.4% at first step and 48.33% at second step, (3) the factors that affected the level of group capital repayment of PUAP were the level of education, age, family income and the knowledge of PUAP.

Key words: credit refund, gapoktan, PUAP

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kemiskinan yang masih relatif tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Menurut Fatah (2007) kemiskinan mengindikasikan adanya kesenjangan wilayah karena konsentrasi kemiskinan banyak berada pada sektor pertanian. Sesuai dengan kondisi alamiahnya bahwa pertanian terkonsentrasi di pedesaan sehingga, pada akhirnya sebagian besar wilayah kemiskinan berada di pedesaan. Kesenjangan wilayah tersebut akan berdampak pada semakin tingginya angka kemiskinan dan terbatasnya lapangan kerja yang terbuka untuk masyarakat khususnya di wilayah pedesaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012) jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2012 mencapai 28,59 juta orang (11,66%), sedangkan pada Maret 2012 mencapai 29,13 juta orang (11,96%). Hal ini menunjukkan bahwa selama enam bulan tersebut terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 0,54 juta orang (0,30%). Sekitar 64,23 persen dari

jumlah tersebut berada di pedesaan dengan mata pencaharian di sektor pertanian. Kemiskinan di pedesaan akan terus menjadi masalah pokok nasional sehingga penanggulangan kemiskinan tetap menjadi program prioritas untuk tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin.

Permasalahan mendasar yang membuat petani Indonesia miskin dan tidak sejahtera adalah keterbatasan permodalan petani dan pelaku usaha pertanian, baik dalam kepemilikan modal maupun akses terhadap permodalan melalui lembaga keuangan perbankan, pasar dan teknologi serta organisasi tani yang masih lemah (Ariantika *et al* 2015). Penanggulangan kemiskinan merupakan bagian usaha dari pelaksanaan rencana pembangunan jangka panjang dan kesepakatan global untuk mencapai tujuan pembangunan millennium. Menurut Departemen Pertanian (2010) salah satu

program jangka menengah (2005-2009) yang dicanangkan Kementerian Pertanian RI adalah memfokuskan pada pembangunan pertanian perdesaan. Langkah yang ditempuh adalah melalui pendekatan pengembangan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di pedesaan. Melalui surat Keputusan Menteri Pertanian (KEPMENTAN) Nomor 545/Kpts/OT.160/9/ 2007 dibentuk tim Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sebagai program dana bantuan dalam usaha masyarakat tani.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian dimulai sejak tahun 2008. Dana PUAP disalurkan melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) selaku kelembagaan tani yang berfungsi sebagai pelaksana PUAP. Hal ini dilakukan dengan harapan Gapoktan penerima PUAP dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Penyaluran dana PUAP difokuskan untuk daerah-daerah yang tertinggal namun memiliki potensi pengembangan agribisnis (Anwar 2008).

Berdasarkan data perkembangan dana BLM-PUAP 2008-2011 di Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Bangun Rejo merupakan kecamatan yang memiliki nilai pengelolaan aset yang cukup rendah jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya, yaitu hanya sebesar Rp93.423.612. Jumlah tersebut terbilang rendah karena dana awal penerimaan PUAP sebesar Rp100.000.000 tidak mengalami perkembangan justru sebaliknya yang terjadi adalah penurunan perkembangan dana PUAP. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana PUAP di Kecamatan Bangun Rejo mengalami suatu masalah karena belum berhasilnya Gapoktan untuk mengelola dan mengembangkan dana tersebut.

Permasalahan yang ditemukan pada beberapa desa yang membuat dana PUAP tidak berkembang adalah masalah tingkat pengembalian dana pinjaman yang rendah / tidak lancar (macet). Kasus kredit macet dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor eksternal seperti kegagalan usaha peminjam, peminjam mengalami musibah dan faktor internal seperti penyimpangan dalam prosedur perkreditan dan lemahnya sistem informasi, administrasi dan pengawasan kredit.

Tingkat pengembalian dana PUAP yang rendah akan berpengaruh pada pemberian pinjaman dana modal bagi calon anggota kelompok tani selanjutnya. Pemberian pinjaman dana akan

terganggu atau dana pinjaman yang tidak sesuai jumlahnya dengan kebutuhan usaha yang diperlukan oleh petani. Pemberian pinjaman dana PUAP sangat mengandung resiko, dimana terdapat kemungkinan pinjaman dana tidak dapat ditagih. Oleh karena itu, dalam pengembalian dana PUAP perlu dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit usaha kelompok dalam program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) khususnya di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) proses pelaksanaan penyaluran dana program PUAP di Gapoktan Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, (2) persentase tingkat pengembalian kredit PUAP pada Gapoktan di Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit PUAP di Gapoktan Kecamatan Bangun Rejo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode wawancara langsung dengan petani responden menggunakan alat bantu kuesioner. Data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait serta lembaga lain yang dapat menyediakan informasi yang diperlukan.

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Bangun Rejo merupakan salah satu penerima PUAP dengan tingkat perkembangan dana BLM-PUAP yang rendah di wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Desa yang dipilih yaitu Desa Cimarias yang merupakan desa dengan tingkat perkembangan PUAP paling rendah dan Desa Tanjung Pandan mewakili desa yang tingkat perkembangan PUAP yang cukup tinggi. Penentuan jumlah sampel petani peminjam kredit PUAP menggunakan rumus Yamane (Rakhmat 2001). Dengan rumus tersebut jumlah sampel dalam penelitian adalah 79 orang yang terdiri dari 38 orang petani dengan pengembalian kredit lancar dan 41 orang petani pengembalian kredit tidak lancar. Sampel diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Tujuan pertama dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan secara jelas tentang sistem, syarat dan prosedur penyaluran dana BLM-PUAP kepada petani. Tujuan kedua dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menggunakan tabulasi sederhana

antara jumlah pinjaman petani anggota Gapoktan, jumlah pinjaman yang dikembalikan dan jumlah bulan pengembalian serta persentasenya untuk melihat tingkat pengembalian pinjaman (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet). Analisis deskriptif dan tabulasi digunakan pula pada penelitian Siswandari *et al*(2013) untuk mengukur tingkat pemanfaatan sertifikasi tanah usaha kegiatan mikro dalam keberlanjutan usaha penggemukan sapi di Desa Rajabasa Lama 1. Tujuan ketiga dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit PUAP di Kecamatan Bangun Rejo. Model logit adalah model regresi non-linier dimana variabel dependen bersifat kategorikal. Kategori paling dasar dari model logit menghasilkan *binary values* seperti angka 0 dan 1 sehingga sering disebut *binary logit*. Analisis logit digunakan pula pada penelitian Pratama *et al.* (2015) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani kopi untuk melakukan tunda jual.

Pengolahan data dilakukan dengan metode tabulasi, *microsoft excell* dan program *evIEWS* dengan model logit (Kuncoro 2004), yaitu :

$$Z_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 D1 \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

Z_i = Peluang petani ke-i dalam melakukan pengembalian kredit PUAP, dimana
 $Z = 1$: Jika pengembalian kredit lancar.
 Indikator :

- Kredit yang tidak mengalami penundaan dalam pembayaran pokok pinjaman dari waktu yang ditetapkan.
- Kredit tidak mengalami penundaan/ penunggakan dalam pembayaran bunga dari waktu yang ditetapkan.
- Pembayaran kredit maksimal masih dalam bulan wajib bayar kewajiban berdasarkan kesepakatan bersama.

$Z = 0$: Jika pengembalian kredit tidak lancar (menunggak). Indikator :
 Penunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 30 hari dari waktu ketetapan.

- α, β = Koefisien regresi
 X_1 = Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)
 X_2 = Tingkat Pendidikan (tahun)
 X_3 = Usia (tahun)
 X_4 = Pendapatan Bersih Rumah Tangga/ bulan (Rp)
 X_5 = Jumlah Pinjaman (Rp)

$D1$ = Pengetahuan PUAP (dummy)

Estimasi model logit dilakukan uji serentak yaitu dengan menggunakan *Likelihood Ratio* (LR). *Likelihood Ratio* (LR) setara dengan F-stat yang berfungsi untuk menguji apakah semua slope koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis dalam pengujian *Likelihood Ratio* adalah:

H_0 = Semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

H_1 = Semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

H_0 ditolak jika *Probability Likelihood Ratio* $< \alpha$, dan H_0 diterima jika *Probability Likelihood Ratio* $> \alpha$. Selanjutnya, dilakukan uji parsial (Zstat) yaitu dengan menggunakan Wald Test. Hipotesis dalam pengujian Wald Test adalah :

H_0 = Variabel independen yang diuji secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen yang diuji secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel dependen

H_0 ditolak jika *Probability Wald* $< \alpha$, dan H_0 diterima jika *Probability Wald* $> \alpha$. Untuk melihat seberapa baik model dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independennya dilakukan uji Goodness Of Fit (Widarjono 2010). Pada regresi logistik, koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah McFadden R -square, yaitu R -square tiruan (Winarno 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan responden dengan pengembalian kredit yang lancar didominasi pada level SMP sebanyak 47,36 persen sedangkan untuk yang tidak lancar mayoritas berpendidikan SD sebanyak 65,85 persen. Pengalaman berusahatani responden dengan pengembalian kredit yang lancar dan tidak lancar adalah sama yaitu mayoritas selama 14-22 tahun masing-masing sebanyak 55,26 persen untuk yang lancar dan 48,78 persen untuk yang tidak lancar. Jumlah tanggungan keluarga responden yang lancar paling banyak adalah tiga orang yaitu sebanyak 50,00 persen dan untuk yang tidak lancar adalah dua orang sebanyak 43,90 persen. Luas lahan yang paling banyak dari responden yang lancar dan tidak lancar adalah sama yaitu 0,25-0,49 ha masing-masing sebanyak 47,36 persen untuk yang lancar dan 43,90 persen untuk yang tidak lancar. Pendapatan rumah tangga

yang paling banyak dari responden yang lancar adalah sebesar Rp1.500.000,00-1.999.000,00 sebanyak 31,57 persen dan untuk yang tidak lancar adalah sebesar Rp500.000-699.000 sebanyak 39,02 persen.

Mekanisme Pelaksanaan Penyaluran Pinjaman Kredit PUAP kepada Petani di Gapoktan Kecamatan Bangun Rejo

Mekanisme penyaluran dana pinjaman PUAP dari Gapoktan kepada petani tidak diatur dalam pedoman umum pelaksanaan PUAP yang dibuat oleh Kementerian Pertanian, tetapi Gapoktan diberi kewenangan untuk mengembangkan dana PUAP dengan menentukan mekanisme penyalurannya sendiri. Pada Gapoktan di Kecamatan Bangun Rejo mekanisme pengelolaan dana PUAP diatur dalam aturan Gapoktan yang merupakan hasil kesepakatan bersama antara pengurus, penyuluh pertanian sebagai pendamping dan petani dari Gapoktan masing-masing desa penerima PUAP.

Untuk mendapatkan pinjaman dana PUAP, tidak semua anggota yang tergabung dalam kelompok tani bisa untuk mendapatkan dana pinjaman PUAP. Ada beberapa syarat dan prosedur yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh calon peminjam agar dalam pengelolaan PUAP di Gapoktan penerima dapat terkelola dengan baik serta tepat sasaran. Persyaratan dan prosedur penyaluran kredit PUAP pada Gapoktan Desa Tanjung Pandan dan Desa Cimarias adalah terdiri dari :

a. Mekanisme penyaluran PUAP di Gapoktan Desa Tanjung Pandan

Pengajuan permohonan pinjaman oleh petani dapat diterima apabila telah memenuhi syarat-syarat yang berlaku. Secara umum persyaratan tersebut adalah calon peminjam benar-benar merupakan petani, petani penggarap atau rumah tangga tani yang tergabung dalam kelompok tani dan Gapoktan aktif di desanya. Adapun syarat untuk memperoleh Pinjaman Dana PUAP di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangun Rejo, yaitu:

- 1) Terdaftar sebagai anggota. Pinjaman dana PUAP hanya bisa didapatkan petani, petani penggarap atau rumah tangga tani yang tergabung dalam kelompok tani. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota sebelum resmi terdaftar sebagai anggota.
- 2) Memenuhi kewajiban sebagai anggota. Anggota kelompok tani setelah terdaftar

menjadi anggota yaitu harus menaati dan berperan aktif dalam peraturan pelaksanaan program-program yang telah disepakati oleh kelompok.

- 3) Membuat Rencana Usaha Anggota (RUA). Rencana usaha untuk pengembangan agribisnis yang disusun oleh anggota kelompok tani berdasarkan kebutuhan usaha tani anggota tersebut, sehingga dalam RUA ini bisa dilihat jumlah modal yang akan dipinjamkan.
- 4) Mengisi surat pernyataan bermaterai Rp6.000,00. Surat pernyataan ini berisikan perjanjian dan tanda bukti yang menerangkan bahwa petani telah menerima pinjaman uang sebesar RUA yang diajukan dan bersedia untuk mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu pengembalian serta bunga yang sudah ditetapkan oleh Gapoktan.

Setelah syarat dipenuhi terdapat prosedur selanjutnya untuk bisa mendapatkan pinjaman kredit PUAP. Prosedur dalam peminjaman dana PUAP dimulai dari penyusunan Rencana Usaha Anggota (RUA) kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan, dilanjutkan dengan menyusun Rencana Usaha Kelompok (RUK). Proses penilaian tersebut meliputi kelengkapan secara administratif. Setelah disetujui oleh pengurus Gapoktan maka ketua kelompok tani diberikan suatu kewenangan dan kepercayaan untuk menyalurkan dana pinjaman tersebut kepada anggotanya sesuai dengan RUA masing-masing anggota.

Prosedur peminjaman dana kredit PUAP di Gapoktan Tanjung Pandan, yaitu :

- 1) Anggota wajib mengisi formulir permohonan melalui pengurus kelompok asalnya.
- 2) Apabila permohonan dikabulkan tim kredit, anggota tersebut diharuskan menandatangani surat pernyataan pinjaman bermaterai Rp6.000,00 dihadapan pengurus Gapoktan.
- 3) Peminjam dikenakan bunga (jasa pinjaman) sebesar 1,5 persen per bulan hingga waktu pengembalian yang sudah ditentukan. Suku bunga pinjaman yang dibebankan kepada petani sebagai peminjam sangat bervariasi tergantung dari masing-masing kebijakan pengurus Gapoktannya. Besarnya suku bunga di Gapoktan Tanjung Pandan adalah sebesar 1,5 persen per bulan. Apabila dibandingkan dengan bunga pinjaman pada lembaga keuangan formal maupun non formal lainnya, besarnya tingkat bunga pengguna dana PUAP termasuk relatif ringan. Hal ini sesuai dengan penilaian para responden dimana semua

responden menilai bunga pinjaman PUAP berkategori rendah (ringan).

- 4) Tenggang waktu pinjaman/jangka waktu pengembalian pinjaman di Gapoktan Desa Tanjung Pandan adalah selama enam bulan setelah pencairan dana dilakukan. Dengan kata lain, setiap petani yang memperoleh dana bantuan berhak menggunakan dana tersebut selama enam bulan dan wajib mengembalikan dana tersebut ke Gapoktan sebelum masa jatuh tempo terjadi. Petani tidak boleh meminjam kepada Gapoktan pada periode selanjutnya apabila petani belum mengembalikan dana yang telah dipinjamnya terlebih dahulu.

b. Mekanisme penyaluran PUAP di Gapoktan Desa Cimarias

Mekanisme dalam penyaluran kredit PUAP di Gapoktan Desa Cimarias baik syarat maupun prosedur untuk memperoleh pinjaman tidak jauh berbeda dengan Gapoktan Desa Tanjung Pandan, namun ada beberapa ketentuan yang berbeda dimana Gapoktan Cimarias menyesuaikan dengan kondisi dan kesepakatan dari kelompok tani yang ada di Desa Cimarias.

Prosedur peminjaman dana BLM-PUAP di Gapoktan Cimarias, yaitu :

- 1) Anggota kelompok tani mengajukan permohonan peminjaman kepada Gapoktan melalui kelompok. Pengurus kelompok menentukan anggota tani yang berhak menerima pinjaman sesuai dengan sasarannya yaitu petani rumah tangga miskin.
- 2) Peminjam dikenakan bunga pinjaman sebesar Rp60.000,00 (12%) untuk jumlah pinjaman sebesar Rp500.000 dan berlaku untuk kelipatannya.
- 3) Tenggang waktu pinjaman/jangka waktu pengembalian di Desa Cimarias adalah selama enam bulan setelah pencairan dana dilakukan.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan penyaluran dana program PUAP di Desa Cimarias dan Tanjung Pandan memiliki beberapa perbedaan yang terlihat jelas. Pada Desa Cimarias suku bunga pinjaman sebesar 12 persen per peminjaman sedangkan untuk di Gapoktan Desa Tanjung Pandan sebesar 1,5 persen perbulan. Selain itu perbedaan yang lain terdapat pada persyaratan menjadi anggota yang lebih tegas dan adanya surat pernyataan peminjaman bermaterai Rp6.000 bagi anggota yang menerima sedangkan untuk Desa

Cimarias tidak ada. Hal ini menjadi salah satu penyebab pengembalian PUAP di Desa Cimarias tidak lancar karena sejak awal penerimaan anggota kelompok tani, persyaratan dan aturan main dalam kelompok tidak begitu jelas dan tegas seperti tidak ada surat pernyataan bermaterai 6000 pada awal peminjaman sehingga dana tidak dikembalikan.

Tingkat pengembalian kredit PUAP

Tingkat pengembalian pinjaman kredit PUAP dapat diketahui dengan melihat tanggal peminjaman, jumlah pinjaman responden, jangka waktu pinjaman (jumlah bulan pengembalian), jumlah pokok pinjaman dan bunga pinjaman yang telah dikembalikan dan yang belum dikembalikan. Menurut Siamat (2001) tingkat pengembalian pinjaman berdasarkan kegiatan pembayaran pokok dan bunga digolongkan menjadi 5 kelas, yaitu (1) kredit lancar merupakan kredit yang tidak mengalami penundaan/ penunggakan dalam pembayaran pokok pinjaman dan bunga dari waktu yang ditetapkan atau maksimal masih dalam bulan wajib bayar kewajiban, (2) dalam perhatian khusus (DPK) apabila terdapat penunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari, (3) kredit kurang lancar jika kredit mengalami penunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari, (4) kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penunggakan angsuran pokok dana atau bunga yang telah melampaui 180 hari, (5) kredit macet merupakan kredit yang mengalami penunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

Berdasarkan Tabel 1, penyaluran pinjaman kredit PUAP di Desa Tanjung Pandan sudah bergulir sebanyak empat kali dimulai pada tahun 2010 untuk perguliran tahap pertama sampai tahun 2013 pada perguliran tahap ke empat, sedangkan di Desa Cimarias hanya bergulir sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2008 dan tahun 2009. Adapun yang membuat penyaluran kredit PUAP di Desa Tanjung Pandan dapat terus bergulir karena memiliki tingkat pengembalian dengan kategori lancar dalam setiap tahapnya sehingga dapat terus berjalan. Berbeda halnya dengan Desa Cimarias yang pengembalian kreditnya banyak yang menunggak dan tidak tepat waktu.

Tabel 1. Tingkat pengembalian kredit PUAP di Desa Tanjung Pandan dan Cimarias

No	Kualitas Pinjaman	Jumlah Peminjam (Orang)															
		Tahap I				Tahap II				Tahap III				Tahap IV			
		TP	%	C	%	TP	%	C	%	TP	%	C	%	TP	%	C	%
1.	Lancar	180	100	-	-	180	100	-	-	180	100	-	-	180	100	-	-
2.	DPK	-	-	138	73	-	-	31	51,7	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kurang lancar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Diragukan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Macet	-	-	52	27	-	-	29	48,3	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		180	100	190	100	180	100	60	100	180	100	-	-	180	100	-	-

Keterangan : TP = Desa Tanjung Pandan, C = Desa Cimarias

Pengembalian kredit pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) yang lancar dapat terjadi karena peminjam membayar pinjaman pokok dan bunga secara tepat waktu dan jumlah sesuai dengan kesepakatan. Selain itu hal ini bisa terjadi karena peminjam memiliki komitmen dan pemahaman yang sama terhadap pengelolaan PUAP untuk kepentingan serta kemudahan petani bersama dalam membantu permodalan usaha tani yang dikuatkan dengan dibuatnya surat pernyataan peminjaman dengan materai Rp6.000,-. Dengan demikian pinjaman dana ini dapat terus berkembang dan bergulir pada tahun berikutnya untuk membantu permodalan usaha tani. Tingkat pengembalian pinjaman kredit di Desa Tanjung Pandan pada tahap perguliran pinjaman pertama hingga tahap empat berada pada kategori lancar yaitu sebesar 100 persendengan jumlah peminjam yang sama setiap tahapnya yaitu sebanyak 180 orang. Tidak ada satupun peminjam yang mengalami penunggakan di desa ini. Peminjam membayar pinjaman pokok dan bunga secara tepat waktu dan tepat jumlah sesuai dengan kesepakatan. Di Desa Cimarias pada tahap satu dari 190 orang peminjam, sebanyak 72,6 persen masuk dalam kategori dalam perhatian khusus dan sebanyak 27,4 persen berada pada kategori macet. Pada tahap ke dua terjadi penurunan jumlah penerima pinjaman PUAP dibandingkan dengan tahap 1 yaitu hanya sebanyak 60 orang, dengan kualitas pinjaman DPK sebesar 51,6 persen dan macet sebanyak 48,3 persen.

Pengembalian kredit yang lancar pada Desa Tanjung Pandan dapat terealisasi dengan baik karena memiliki administrasi pembukuan yang rapi, terjalinnya komunikasi yang baik antara petani anggota dan pengurus kelompok tani sehingga terbangun kepercayaan serta didukung dengan adanya aturan dan sanksi tegas. Selain itu dalam pemberian kredit selanjutnya, Gapoktan juga sangat memperhatikan kondisi pinjaman sebelumnya, jika lancar dan tidak bermasalah

maka peluang peminjam sebelumnya akan lebih besar untuk dapat menggunakan pinjaman berikutnya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi di Desa Cimarias, di mana pengembalian kredit PUAP tidak berjalan dengan lancar karena kurang serius Gapoktan dalam pengelolaan dan pemberian sanksi tegas bagi yang menunggak sehingga banyak petani yang tidak mengembalikan pinjaman dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tingkat pengembalian memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan peminjaman kredit selanjutnya. Semakin baik kelancaran dalam pengembalian kredit maka kredit PUAP akan terus berjalan sehingga dapat membantu permodalan usaha tani anggota kelompok. Hal ini dibuktikan dengan data pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa kredit PUAP di Desa Tanjung Pandan dapat terus berjalan tiap tahun karena memiliki tingkat pengembalian lancar yang tinggi sedangkan di Desa Cimarias kredit PUAP tidak berlanjut karena tingkat pengembalian kreditnya sangat rendah. Oleh sebab itu tingkat pengembalian kredit perlu diperhatikan oleh Gapoktan untuk keberlanjutan dari program PUAP.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit PUAP

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit PUAP petani digunakan analisis binary logit. Analisis binary logit digunakan karena variabel independen terdiri dari dua kategori, yaitu pengembalian PUAP lancar dan tidak lancar. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi petani dalam pengembalian dana pinjaman PUAP yaitu jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, usia, pendapatan rumah tangga, jumlah pinjaman dan pengetahuan PUAP.

Tabel 2. Hasil regresi binary logit faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit PUAP

Variabel	Koef	Std.error	Z-stat	Prob	Oods
C	-1.926	1.067	-0.018	0.9856	2.677
Jumlah tanggungan keluarga	0.235	0.798	0.295	0.7676	2.153
Tingkat pendidikan	-0.674 ^o	0.490	-1.373	0.1696	1.184
Usia	0.280*	0.154	1.815	0.0695	1.071
Pendapatan rumah tangga	1.99E-05**	9.60E-06	2.075	0.0380	1.038
Jumlah pinjaman	-1.61E-05	0.002	-0.007	0.9940	2.702
Pengetahuan PUAP	4.764**	2.231	2.135	0.0328	1.032
Log likelihood	-9214				
McFadden R-squared		0.831551			
Restr. Log likelihood	-5.470	Probability (LR stat)	0.000000		
LR Statistic (6df)	9.097				

Keterangan :

- *** = Signifikan pada 99%
- ** = Signifikan pada 95%
- * = Signifikan pada 90%
- ^o = Signifikan pada 80%

Hasil regresi binary logit terlihat pada Tabel 2. Nilai McFadden R-squared adalah 0,831 yang artinya adalah variasi petani dalam pengembalian kredit PUAP dapat dijelaskan oleh variabel yang terdapat dalam model yaitu jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, usia, pendapatan rumah tangga, jumlah pinjaman dan pengetahuan PUAP sebesar 83,1 persen dan sisanya sebesar 17,9 persendijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai probabilitas LR Statistik menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit PUAP dengan tingkat kepercayaan 99 persen.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa terdapat empat variabel yang berpengaruh nyata terhadap pengembalian Kredit PUAP, yaitu tingkat pendidikan (X_2), usia (X_3), pendapatan rumah tangga (X_4) dan pengetahuan PUAP (dummy). Variabel lainnya yang tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit PUAP adalah jumlah tanggungan keluarga (X_1) dan jumlah pinjaman (X_5). Berdasarkan Tabel 2 dapat diuraikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pengembalian kredit PUAP oleh petani, yaitu :

(1) Tingkat pendidikan (X_2)

Variabel tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1696 yang artinya pendidikan berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit PUAP dengan tingkat kepercayaan 80 persen. Tingkat pendidikan berpengaruh secara negatif dan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 1,184 berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka peluang petani dalam mengembalikan kredit PUAP

dengan lancar akan semakin kecil. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pendidikan berpengaruh negatif terjadi karena semakin tinggi pendidikan, responden memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dan berspekulasi dalam melakukan tindakannya dengan membuat alasan-alasan berdasarkan kondisi lingkungan yang ada untuk tidak membayar kredit, berbeda halnya dengan petani yang memiliki pendidikan rendah karena cenderung ada rasa takut jika tidak mengikuti aturan sehingga dapat mengembalikan kredit dengan lancar.

(2) Usia (X_3)

Variabel usia (X_3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0695 yang artinya usia berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit PUAP dengan tingkat kepercayaan 90 persen. Variabel usia berpengaruh secara positif dan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 1,071 berarti semakin tingginya usia maka peluang petani dalam pengembalian kredit PUAP dengan lancar semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Haloho (2010) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap pengembalian kredit Mikro PT. BPD Jabar Banten KCP Dramaga.

(3) Pendapatan rumah tangga (X_4)

Variabel pendapatan rumah tangga (X_4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,038 yang artinya pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit PUAP dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

Pendapatan rumah tangga berpengaruh secara positif dan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 1,038 yang berarti semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka peluang petani dalam pengembalian kredit PUAP dengan lancar semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sari (2011) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengembalian kredit usaha rakyat mikro dan kredit umum pedesaan (studi kasus : BRI Unit Cibungbulang, Bogor).

(4) Pengetahuan PUAP (D_1)

Variabel pengetahuan PUAP memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0328 yang artinya pengetahuan PUAP berpengaruh nyata terhadap pengembalian kredit PUAP dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Pengetahuan PUAP berpengaruh secara positif dan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 1,032 berarti petani yang memiliki pengetahuan PUAP berpeluang untuk mengembalikan kredit PUAP daripada petani yang tidak memiliki pengetahuan tentang PUAP. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Engel *et al.* (1994) bahwa kepribadian seseorang dapat digambarkan melalui pengetahuannya. Pengetahuan dalam hal ini menyangkut apa yang sudah diketahui oleh responden, sehingga responden yang memiliki pengetahuan PUAP akan memiliki kesadaran pribadi yang lebih untuk melaksanakan kewajibannya dalam mengembalikan kredit PUAP dengan lancar dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pengetahuan PUAP.

(5) Jumlah tanggungan keluarga (X_1)

Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7676 yang artinya jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Alamsyah (2007) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pengembalian kredit Kupedes di BRI unit Ciomas Bogor, karena setiap keluarga memiliki sifat yang berbeda dalam mengelola pendapatan, ada yang boros dan ada yang hemat. Jumlah tanggungan keluarga berapapun apabila keluarga tersebut bersifat boros maka penghasilan akan terpakai tanpa penyesuaian dan sebaliknya.

(6) Jumlah pinjaman (X_5)

Variabel jumlah pinjaman (X_5) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9940 yang artinya jumlah pinjaman tidak berpengaruh nyata. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Asih (2007) yang menyatakan jumlah pinjaman berpengaruh terhadap pengembalian kredit program kemitraan CSR PT Telkom Drive II Jakarta. Besar kecilnya jumlah pinjaman tidak akan mempengaruhi kelancaran peminjam dalam pengembalian kredit PUAP.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan penyaluran dana kredit PUAP kepada anggota kelompok tani di Gapoktan Tanjung Pandan maupun Gapoktan Cimarias memiliki persyaratan dan mekanisme masing-masing. Persyaratan di Desa Tanjung Pandan adalah terdaftar sebagai anggota kelompok tani, membuat RUA, mengisi surat pernyataan peminjaman bermaterai 6000, membayar suku bunga sebesar 1,5 persen per bulan, waktu pengembalian selama 6 bulan dari peminjaman dan memiliki sanksi yang tegas terhadap petani yang tidak mengembalikan pinjaman. Adapun persyaratan untuk Desa Cimarias hampir sama dengan Gapoktan Tanjung Pandan namun yang membedakannya adalah dari tingkat suku bunga yang harus dibayar adalah sebesar 12 persen dari jumlah pinjaman, tidak ada surat pernyataan peminjaman bermaterai Rp6000,- dan tidak ada sanksi tegas bagi petani yang belum mengembalikan pinjaman.

Tingkat pengembalian kredit PUAP di Desa Tanjung Pandan secara keseluruhan memiliki kualitas pinjaman yang lancar dengan persentase sebesar 100 persen, sedangkan untuk Desa Cimarias termasuk dalam kategori yang tidak lancar karena memiliki kualitas pinjaman dalam perhatian khusus pada tahap pertama sebesar 72,6 persen pada tahap kedua sebesar 51,66 persen sedangkan kualitas pinjaman macet sebesar 27,4 persen pada tahap pertama dan 48,33 persen pada tahap ke dua. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit PUAP di Gapoktan Kecamatan Bangun Rejo adalah tingkat pendidikan, usia, pendapatan rumah tangga dan pengetahuan PUAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah T. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Macet pada Kredit Usaha Pedesaan (Kupedes) Sektor Agribisnis di BRI Unit Ciomas. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Anwar, K. 2008. *Bahan penjelasan kepada pers tentang pelaksanaan mandiri tahun Anggaran 2007-2008*. www.google.com/search/PNPMmandiri.html. [28 April 2014].
- Ariantika D, Ismono RH dan Nugraha A. 2015. Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) BRI Terhadap Keragaan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Pringsewu. *JIIA*: 3 (1): 22-39.
- Asih. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Dalam Program Kemitraan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada PT. Telkom Divre II Jakarta). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2012*. BPS. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2010. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Deptan Press. Jakarta.
- Engel JF, Blackwell RD, Miniard PW. 1994. *Perilaku Konsumen. Jilid 1. Edisi ke enam*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Fatah L. 2007. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka Banua. Banjarmasin.
- Haloho F. 2010. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT BPD Jabar Banten KCP Dramaga. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Kuncoro M. 2004. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi ke dua*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Pratama YY, Ismono RH dan Prasmatiwati FE. 2015. Manfaat ekonomi dan risiko tunda jual kopi di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. *JIIA*: 3 (3): 261-268.
- Sari A. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) (Studi Kasus : BRI Unit Cibungbulang, Bogor). *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Siamat D. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. ed III. LPEE UI. Jakarta.
- Siswandari GA, Ismono RH dan Santoso H. 2013. Pengaruh sertifikasi tanah UKM terhadap pendapatan rumah tangga peternak penggemukan sapi di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*: 1 (4): 319-141. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/issue/view/85>. [10 Juli 2015].
- Widarjono A. 2010. *Analisis Statistik Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno W. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.